

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yang menjadi kewajiban bagi setiap pengikutnya untuk menyeru dan mempengaruhi manusia kepada jalan Allah SWT agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)

Dakwah adalah proses penyampaian pesan berupa permohonan atau ajakan yang memiliki maksud membujuk orang lain untuk menerima suatu permintaan. Hal ini bisa diartikan bahwa ketika seorang *da'i* menyampaikan pesan dakwah diperlukan sebuah pengetahuan serta pemahaman tentang karakter atau siapa yang diajak berbicara, agar materi dakwah dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh *mad'u*. Ketika seorang *da'i* mengenal sifat dan watak *mad'u* yang akan menjadi sasaran dakwahnya, maka dakwah yang disampaikan juga akan lebih terarah.¹

¹ Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), hal.15

Dakwah dalam prosesnya memiliki beberapa unsur, antara lain; *da'i*, *mad'u*, pesan dakwah, metode dakwah, dan media dakwah.² Salah satu hal penting dalam pengembangan dakwah agar lebih tersebar luas adalah dengan media dakwah. Media massa bisa digunakan sebagai media dakwah yang tepat, karena media massa lebih efektif dan cepat untuk memperluas jangkauan pesan-pesan dakwah sampai kepada masyarakat.

Pada era globalisasi dan teknologi informasi seperti saat sekarang ini, aktivitas dakwah tidak lagi terbatas pada lingkup tradisional saja, seperti ceramah di masjid atau pengajian kelompok, tetapi juga telah merambah ke berbagai media termasuk media massa seperti televisi, internet, dan radio. Terlebih, Masyarakat modern dalam memenuhi kebutuhan informasinya lebih mengandalkan media massa sebagai solusinya. Karena lebih mudah, cepat dan hemat, termasuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan keagamaannya. Selain itu, masyarakat menganggap bahwa apa yang disajikan oleh media massa adalah sebuah kebenaran yang tidak perlu diragukan lagi. Sehingga semua yang ada di media massa, masyarakat cenderung akan meniru atau melakukan apa yang di lihat dan didengarkannya.³ Oleh karena itu, akan lebih efektif dan efisien apabila praktisi dakwah menjadikan media massa sebagai media dakwah. Sehingga kegiatan dakwah nantinya akan lebih banyak dirasakan manfaatnya oleh semua kalangan masyarakat.

² *Ibid*, hal. 13.

³ Rijal Mamdud, "Dakwah Islam di Media Massa", *Jurnal Al-I'lam Vol.3 No.1 (2019)*, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Radio memegang peranan penting dari beberapa jenis media massa lainnya, yakni sebagai penyebar informasi terutama di wilayah-wilayah yang belum terjangkau oleh media massa lainnya. Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik).⁴ Sebagai media massa, radio memiliki ciri khas auditif, yaitu dikonsumsi oleh telinga atau pendengaran.

Pada zaman modern saat ini, radio terbukti masih tetap diminati publik karena karakternya yang akrab, personal, menghibur, *theater of mind*, murah, serta portabel dan fleksibel.⁵ Hal tersebut membawa radio menjadi jenis media massa yang dapat diandalkan, dan cukup efektif dalam penyampaian pesan berupa informasi dan hiburan, sehingga siaran radio tetap menarik minat khalayak walaupun banyak bermunculan media baru.

Menurut survey yang dilakukan Nielsen pada tahun 2020, pendengar radio di daerah Jakarta mengalami kenaikan pesat. Tidak hanya di Jakarta, tetapi di 10 kota Indonesia, pendengar radio mengalami kenaikan dari 1 juta pendengar pada periode Januari-Maret 2020. Data Radex (*Radio Advertising Expenditure*) yang diterbitkan PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia) pada bulan Desember 2020 menginformasikan seberapa besar industri siaran radio masih dipercaya oleh pengiklan. Menurut data Radex, belanja iklan pada Oktober 2021 naik 14% dibandingkan oktober 2020. Kenaikan belanja tertinggi yaitu kota Surabaya 119%, Palembang 45%, Bandung 10%, dan Semarang 2%. Selanjutnya

⁴ Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*, (Jakarta Timur: Erlangga. 2012), hal. 120.

⁵ Erwan Effendy. dkk, "Peran Radio Komunitas sebagai Media Dakwah dalam Mengembangkan Dakwah", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol.5 No.1 (2023), Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

pada tahun 2019, menurut data Nielsen, siaran radio didominasi oleh pendengar milenial dan generasi Z, yakni sebesar 57%. Adapun 4 dari 10 orang mendengarkan melalui smartphone dengan durasi 14 jam dan 47 menit per minggu. Kemudian pada tahun 2020, jumlah audiens meningkat sebanyak 31% yang dimana siaran radio menempati urutan ke-4 dibandingkan jenis media lain. Hal ini membuktikan bahwa siaran radio masih cukup diminati oleh khalayak.⁶

Media audio seperti radio dipandang cukup efektif, terutama untuk kepentingan dakwah Islam. Radio dengan cakupan yang luas, mudah diakses dan bisa dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat, menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada pendengarnya.

Peminat radio tidak hanya masyarakat pinggiran tetapi juga masyarakat perkotaan. Bagi masyarakat kota, radio menjadi teman dalam perjalanan khususnya bagi pemilik mobil. Kehadiran radio menjadi penting sebagai teman setia dalam perjalanan. Sepanjang perjalanan pemilik mobil dapat mengikuti siaran radio dengan berbagai programnya. Program radio yang dapat memberikan pencerahan melalui pendekatan agama, menjadi sangat diharapkan bahkan ditunggu-tunggu oleh masyarakat khususnya pendengar.⁷

Berkaitan dengan penggunaan radio sebagai media dakwah Islam, di Kota Padang, Sumatera Barat, terdapat salah satu perusahaan media penyiaran yang sudah bergerak selama 35 tahun yaitu PT Radio SwaraIndah PesonaPrima atau disingkat menjadi Radio SIPP FM dengan frekuensi 105.8. Pada awal berdirinya

⁶ Tika Prasasti, "Studi Literatur: Eksistensi Radio Pada Era Konvergensi Media", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 1, No 2 (2023), Universitas Widya Mataram, Yogyakarta.

⁷ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: Rajawali Pers. 2018), hal.156.

yaitu 25 September 1989, SIPP FM bermula sebagai radio “anak muda” kemudian terus mengembangkan program-programnya untuk kepentingan perempuan. Sehingga pada tahun 2003, SIPP FM mengukuhkan *brand* dengan nama “SIPP FeMale Radio” sebagai radio yang bersegmentasi pada perempuan.

Pada tahun 2016, di bawah kontrol manajemen baru SIPP FeMale mengembangkan programnya dengan konsep yang juga baru. SIPP FeMale tidak lagi dikhususkan pada perempuan saja, namun diganti pada keluarga dan mengusung tema yang lebih religius dan bernuansakan Islam. Kemudian, pada akhirnya SIPP FeMale kembali mengudara sesuai dengan nama awalnya, yaitu “SIPP FM” dan menempatkan diri sebagai radio dengan *positioning* “Inspirasi Keluarga Anda” sampai saat ini.

SIPP FM sangat memperhatikan kebutuhan dan kepentingan keluarga, terutama dalam hal aspek keagamaan. Ini disampaikan melalui berbagai program yang memiliki manfaat dan nuansa keagamaan yang lebih kental. Tidak hanya menawarkan hiburan dan *lifestyle*, tetapi juga berfokus pada pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Semua konten ini meliputi informasi mengenai agama, kesehatan, ekonomi, budaya, dan politik, disajikan dalam beragam format seperti reportase, *talkshow*, tips, dan layanan masyarakat.

Program “Dakwatuna” merupakan salah satu dari program dakwah di Radio SIPP FM, bukan hanya menyajikan ceramah agama, tetapi juga membahas berbagai topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti keluarga, pendidikan, dan sosial, dengan pendekatan yang Islami. Alasan penulis tertarik untuk mengkaji program ini dibandingkan program dakwah yang lain di Radio SIPP FM adalah sebagai berikut: 1) Topik pembahasannya relevan dengan

kehidupan sehari-hari. Beragam topik yang dibahas seperti keluarga, pendidikan, sosial, ibadah, dan muamalah. 2) Bersifat tematik dan memiliki sub tema terjadwal. Program ini fokus pada penyampaian dakwah berbasis tema tertentu. Setiap pekannya program Dakwatuna membahas tema yang terjadwal dan berkelanjutan. 3) Sesi konsultasi dan interaksi dengan pendengar. Berbeda dengan program dakwah lainnya di Radio SIPP FM, Program Dakwatuna aktif berinteraksi dengan pendengar serta membuka sesi konsultasi untuk berdiskusi dengan narasumber. 4) Narasumber yang berkualitas. Program Dakwatuna menghadirkan narasumber dengan latar belakang pendidikan lulusan timur tengah, sehingga memiliki kapabilitas dan kredibilitas untuk setiap topik yang disiarkan di program ini. 5) Program dakwah unggulan di Radio SIPP FM. Program Dakwatuna sudah berjalan cukup lama dan menjadi program dakwah unggulan di Radio SIPP FM. Sehingga hasil penelitian ini berpotensi memberikan dampak besar nantinya dalam meningkatkan kualitas dakwah di radio ini. 6) Belum pernah dilakukan penelitian Program Dakwatuna belum pernah menjadi objek penelitian sebelumnya yang menganalisis implementasi metode dakwah. Sehingga ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi topik yang baru dan memberikan kontribusi orisinal dalam kajian dakwah di media radio.

Selain itu, penulis juga menggali respon dan pandangan dari pendengar terhadap program Dakwatuna ini yang penulis ketahui dari wawancara langsung dengan bagian *program director* radio SIPP FM, Suci Pujiani. Menurut keterangan Suci Pujiani, pendengar menyatakan suka mendengar program Dakwatuna karena cara penyampaian narasumber yang tenang dan memberikan sudut pandang yang bijaksana (metode dakwah bil hikmah). Kemudian nasihat-

nasihat yang disampaikan ustadz sebagai narasumber dalam program ini menyentuh hati (metode dakwah mau'idzah hasanah). Serta menjawab pertanyaan dari pendengar dengan sabar, tidak menyudutkan, dan memberikan pandangan berdasarkan Al-quran dan Sunnah (metode dakwah mujadalah).

Beberapa pernyataan dari pendengar di atas dapat disimpulkan bahwa program Dakwatuna tidak hanya sekedar menyampaikan materi keislaman, tetapi juga menerapkan tiga metode dakwah utama secara nyata. Program ini dinilai berhasil menyentuh pemikiran pendengar tanpa intimidasi atau paksaan. Penyampaian dalam program ini tidak hanya informatif tapi juga menyentuh aspek emosional dan spiritual pendengar. Selain itu Program Dakwatuna juga membuka ruang tanya-jawab dengan pendengar yang menjawab dengan dalil yang jelas namun tetap mengedepankan adab diskusi.

Metode dalam kajian dakwah merupakan cara atau suatu pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan ajaran Islam kepada *mad'u* atau audiens. Metode sangat diperlukan karena pesan dakwah harus dapat dipahami dengan baik oleh audiens, dapat diterima, dan menggerakkan audiens untuk mengamalkan ajaran Islam.

Literatur Ilmu Dakwah dalam membahas metode dakwah, selalu merujuk pada firman Allah SWT yakni Dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125. Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwasanya metode dakwah meliputi tiga cakupan, yaitu *hikmah*, *mau'idzah hasanah*, dan *mujadalah*.⁸

⁸ M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana. 2006), hal.8.

Hikmah adalah pendekatan dakwah yang menyesuaikan dengan konteks dan situasi *mad'u* sehingga pesan dapat disampaikan dengan cara yang paling efektif dan relevan. Sementara, *mau'idzah* yaitu penyampaian pesan dengan cara lemah lembut, penuh kasih sayang, dan menghindari kekerasan serta segala bentuk paksaan. Kemudian, *mujadalah* merupakan cara yang juga bisa jadi panduan untuk *da'i* apabila dalam aktivitas dakwah muncul perdebatan dari *mad'u*. Dalam ayat ini menghadapi perdebatan adalah dengan cara yang baik dan menunjukkan sikap hormat kepada lawan bicara, agar lebih efektif dalam mencapai pemahaman bersama. Ketiga metode dakwah ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah bergantung pada bagaimana pendekatan dalam berdakwah tersebut disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan audiens.

Program-program dakwah di radio, seperti program Dakwatuna yang disiarkan melalui Radio SIPP FM Padang, bukanlah hal baru dalam pengembangan dakwah. Sehingga, dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah melalui radio agar tetap relevan dan efektif, serta untuk mengidentifikasi apakah aktivitas dakwah yang dilakukan sudah sesuai dengan teori dari ilmu dakwah, terkhususnya metode dakwah. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang bagaimana implementasi metode dakwah yang dilakukan pada program Dakwatuna di Radio SIPP FM menjadi penting untuk dilakukan guna memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar dan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman agama dan moralitas di

masyarakat. Penelitian ini penulis beri judul **“Implementasi Metode Dakwah Pada Program Siaran Dakwatuna di Radio SIPP FM Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk memperjelas masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, maka penulis merumuskannya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode dakwah pada Program Siaran Dakwatuna di Radio SIPP FM Padang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada pokok pembahasan, maka penulis membatasi pada implementasi metode dakwah *bil hikmah*, *mau'idzah hasanah*, *mujadalah* yang digunakan dalam Program Siaran Dakwatuna di Radio SIPP FM Padang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi metode dakwah *bil hikmah* yang diterapkan pada Program Siaran Dakwatuna di Radio SIPP FM Padang.
2. Untuk menganalisis implementasi metode dakwah *mau'idzah hasanah* yang diterapkan pada Program Siaran Dakwatuna di Radio SIPP FM Padang.

3. Untuk menganalisis implementasi metode dakwah *mujadalah* yang diterapkan pada Program Siaran Dakwatuna di Radio SIPP FM Padang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan informasi bagi studi-studi selanjutnya khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang mempelajari tentang ilmu dakwah. Dan sebagai referensi di masa mendatang, sehingga materi penelitian ini tetap relevan. Kemudian, penulis juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang penggunaan media massa khususnya media radio yang dimanfaatkan untuk kepentingan penyebaran dakwah Islam.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan motivasi, kontribusi, dan menambah wawasan untuk kalangan praktisi dakwah dan aktivis dakwah. Dan memberikan masukan untuk para praktisi penyiaran terhadap pemanfaatan media elektronik sebagai media dakwah. Serta dapat memberi pengetahuan mengenai program siaran dakwah yang menarik untuk media radio.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman pada judul, maka penulis memberikan keterangan pada kata kunci dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Implementasi** : Berarti tindakan atau proses menerapkan sesuatu ke dalam praktik nyata. Implementasi merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa sesuatu yang direncanakan benar-benar dilakukan dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- Metode Dakwah** : Merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah bagi *da'i* untuk mencapai tujuan kepada *mad'u* secara efektif dan efisien.
- Program Siaran** : Yaitu konten yang disusun dan diproduksi untuk disiarkan melalui media, seperti radio, televisi, atau *platform streaming*. Tujuannya adalah untuk menginformasikan, menghibur, atau mendidik audiens yang mendengarkan atau yang menontonnya.
- Radio** : Merupakan salah satu teknologi komunikasi massa yang menggunakan gelombang elektromagnetik untuk mengirimkan suara, seperti, musik, percakapan, berita, dll, dari satu tempat ke tempat lain.

SIPP FM : Adalah suatu *brand* atau merek dari sebuah media penyiaran radio yang ada di Kota Padang, berada di bawah naungan PT SwaraIndah PesonaPrima. Radio SIPP FM mengudara dengan nomor frekuensi 105,8 FM.

Sehingga, secara keseluruhan penelitian ini berjudul “Implementasi Metode Dakwah Pada Program Siaran Dakwatuna di Radio SIPP FM Padang”. Di sini, penulis bermaksud untuk meneliti tentang bagaimana penerapan teknik-teknik dalam berdakwah yaitu *bil hikmah*, *mau'idzah hasanah*, dan *mujadalah* yang dilakukan oleh *da'i*, serta *crew* yang terlibat pada Program Siaran yang bernama Dakwatuna milik Radio SIPP FM Padang, radio ini mengudara pada frekuensi 105,8 FM.

G. Novelty Penelitian

1. Fokus penelitian pada implementasi metode dakwah dalam konteks radio lokal.

Sebagian besar penelitian dakwah umumnya berfokus pada ceramah, media sosial, atau televisi. Sementara, penelitian tentang dakwah di radio khususnya pada program spesifik seperti Dakwatuna masih jarang dilakukan.

Penelitian ini mengisi celah dengan mengkaji bagaimana metode dakwah diterapkan dalam program radio lokal, yang memiliki dinamika audiens dan tantangan berbeda dibandingkan dengan media lainnya.

2. Pendekatan studi kualitatif yang berfokus pada proses implementasi.

Kebanyakan penelitian hanya menilai efektivitas metode dakwah, pada penelitian ini berupaya memahami proses pelaksanaannya di lapangan.

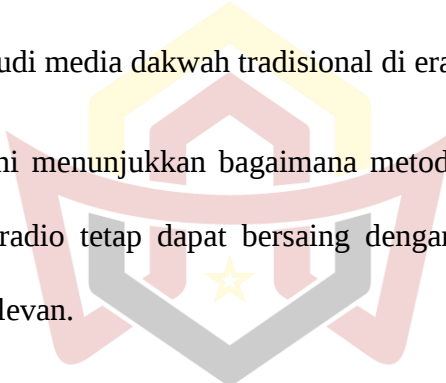
Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan fokus pada implementasi metode dakwah secara mendalam, bukan hanya pada hasil atau dampaknya.

3. Menyoroti penggunaan kombinasi tiga metode dakwah.

Hal yang jarang dianalisis dalam penelitian sebelumnya adalah bagaimana kombinasi tiga metode diterapkan dalam satu media. Penelitian ini menyoroti bagaimana kombinasi tiga metode dakwah (*bil hikmah, mau'idzah hasanah, dan mujadalah*) dapat diterapkan secara efektif dalam satu program dakwah.

4. Kontribusi untuk studi media dakwah tradisional di era digital.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana metode dakwah dalam media tradisional seperti radio tetap dapat bersaing dengan media digital melalui pendekatan yang relevan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG